

MANAJEMEN ORIENTASI PESERTA DIDIK

Sukatin¹, Beril Hidayatullah², Nurul Isdah³, Rika Amelia⁴

shukatin@gmail.com¹, berilhidayatullah@gmail.com², nurulisdah913@gmail.com³,

Rikaamelia1527@gmail.com⁴

IAI NUSANTARA BATANG HARI

ABSTRAK

Sekolah merupakan sarana tempat mentransfer ilmu pendidikan bagi peserta didik yang didalamnya terdapat beberapa elemen penting sebagai penunjang pendidikan seperti adanya tenaga kependidikan, sarana dan prasarana sekolah, dan tentunya peserta didik yang akan menjalani masa pendidikan di sekolah tersebut. Kegiatan ini umum dilaksanakan di sekolah guna menyambut kedatangan peserta didik baru. MOS merupakan kegiatan penyambutan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan yang akan di tempuh oleh peserta didik. Sedangkan lingkungan sosial sekolah meliputi kepala sekolah, guru, administrator, teman sebaya, senior, peraturan dan tata tertib sekolah, layanan peserta didik serta kegiatan dan organisasi kesiswaan di lembaga tersebut.

Kata kunci: Sekolah, Pendidikan, Peserta Didik, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana.

ABSTRACT

The school is a means of transferring educational knowledge for students in which there are several important elements to support education such as education personnel, school facilities and infrastructure, and of course students who will undergo education at the school. This activity is commonly held in schools to welcome the arrival of new students. MOS is an activity to welcome new students by introducing the situation and conditions of educational institutions that will be traveled by students. Meanwhile, the social environment of the school includes principals, teachers, administrators, peers, seniors, school rules and regulations, learner services and student activities and organizations in the institution.

Keywords: School, Education, Students, Education Personnel, Facilities and Infrastructure.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana tempat mentransfer ilmu pendidikan bagi peserta didik yang didalamnya terdapat beberapa elemen penting sebagai penunjang pendidikan seperti adanya tenaga kependidikan, sarana dan prasarana sekolah, dan tentunya peserta didik yang akan menjalani masa pendidikan di sekolah tersebut. Tidak hanya itu, sekolah juga merupakan tempat beraktivitas siswa dalam segala bidang kegiatan seperti halnya bermain dan bersosial dengan teman sejawatnya.

Didalam sekolah setiap tahunnya terdapat penerimaan siswa baru, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sekolah terlebih dahulu mengadakan pengenalan sekolah yang pelaksanaannya dikenal dengan berbagai istilah seperti, MOS (Masa Orientasi Siswa) MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik), POS (Pekan Orientasi Siswa), DOP (Diklat Orientasi Pembelajaran) atau istilah lainnya yang menggambarkan kegiatan pembekalan materi mengenai sekolah bagi siswa baru. Kegiatan ini umum dilaksanakan di sekolah guna menyambut kedatangan peserta didik baru. Masa orientasi ini sudah banyak ditemukan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

MOS merupakan kegiatan penyambutan peserta didik baru dengan mengenalkan

situasi dan kondisi lembaga pendidikan yang akan di tempuh oleh peserta didik. Situasi dan kondisi tersebut meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olahraga, ruang UKS, gedung sekolah, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan oleh sekolah. Sedangkan lingkungan sosial sekolah meliputi kepala sekolah, guru, administrator, teman sebaya, senior (kelas), peraturan dan tata tertib sekolah, layanan peserta didik serta kegiatan dan organisasi kesiswaan di lembaga tersebut.

Pentingnya dilakukan MOS karena merupakan kegiatan yang sangat strategis dalam pembinaan kesiswaan yang bertujuan mengantarkan siswa untuk beradaptasi di sekolah. Pada saat MOS siswa belajar mengenal lingkungan yang baru, teman baru, guru baru, tata tertib sekolah, budaya belajar, dan lain-lain. Dan pada saat itu pula, siswa juga dibekali materi kepribadian, adiwiyata, keterampilan, dan ketangkasan.

Menurut Peraturan Mendikbud Nomor 55 Tahun 2014 tentang Masa Orientasi Peserta Didik Baru Di Sekolah dalam Peraturan Mendikbud tersebut bahwa masa orientasi diperlukan bagi siswa baru dalam rangka pengenalan program sekolah, lingkungan sekolah, cara belajar, dan konsep pengenalan diri sebagai pembinaan awal ke arah terbentuknya kultur sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran lebih lanjut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam peraturan tersebut pemerintah juga mengatur beberapa ketentuan mengenai pelaksanaan kegiatan MOS diantaranya adalah Masa Orientasi Siswa (MOS) dilaksanakan selama jam belajar di sekolah pada minggu pertama masuk sekolah selama tiga hari sampai lima hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik pada lingkungan fisik sekolah yang baru mereka masuki, memperkenalkan peserta didik pada seluruh komponen sekolah beserta aturan, norma, budaya, dan tata tertib yang berlaku didalamnya dengan memperkenalkan peserta didik pada keorganisasian, memperkenalkan peserta didik pada semua kegiatan di sekolah, mengarahkan peserta didik dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya, menanamkan sikap mental, spiritual, budi pekerti yang baik, tanggung jawab, toleransi, dan berbagai nilai positif lain pada diri peserta didik sebagai implementasi penanaman nilai karakter religius, dan menanamkan berbagai wawasan dasar pada peserta didik sebelum memasuki kegiatan pembelajaran secara formal di kelas.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan MOS seringkali disalah gunakan oleh siswa senior, yang mana digunakan sebagai tempat pelampiasan dendam dan tindakan negatif terhadap siswa baru. Dengan mengatas namakan senioritas, siswa senior menggunakan abuse of power. Mereka memberikan tugas-tugas yang memberatkan siswa baru sehingga mereka merasa kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Apabila siswa tidak memenuhi peraturan tersebut, maka peserta yang tidak memenuhi aturan tersebut akan diberikan sanksi, dan sanksi tersebut berupa sanksi fisik maupun mental, seperti bentakan yang begitu keras dan suara pukulan di dinding oleh panitia pelaksana MOS. Kegiatan tersebut adalah perilaku yang biasa terjadi dalam kegiatan MOS dan sangat disayangkan karena hal itu tidak sesuai dengan tujuan MOS yang sebenarnya.

Tujuan dari pelaksanaan MOS itu sendiri yaitu untuk membentuk rasa kepercayaan diri peserta didik terutama dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, maka dari itu kepala sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi hendaknya melakukan perbaikan pelaksanaan terhadap kegiatan tersebut agar tidak terjadi pelecehan ataupun perploncoan yang dilakukan oleh senioritas sekolah terhadap peserta didik baru.

Dengan adanya tekanan dari senioritas ini maka secara langsung terjadi ketidak setaraan kelas antara senior dan junior yang mengakibatkan ketidakpercayaan diri

peserta didik baru untuk melaksanakan pendidikan di sekolah tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Orientasi Peserta Didik

Orientasi merupakan kegiatan yang diwajibkan untuk peserta didik yang dinyatakan diterima di suatu sekolah. Orientasi dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kelas masing-masing, untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik, mental dan emosional dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Sedangkan menurut Ali Imron mengemukakan bahwa orientasi adalah pengenalan yang meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa orientasi peserta didik merupakan kegiatan pengenalan situasi, kondisi dan kultur sekolah dalam menerima lingkungan baru yang ada di sekolah baru.

Terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk memberi nama kegiatan orientasi peserta didik siswa tersebut. Diantaranya yaitu MOS (Masa Orientasi Siswa), MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik), POS (Pekan Orientasi Siswa), dan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah).

B. Alasan dan Batasan MOS

Semakin tinggi jenjang lembaga pendidikan, semakin berat tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Daya saing lingkungan baru tersebut, relatif lebih ketat dibandingkan dengan lingkungan sebelumnya. Orientasi peserta didik baru diharapkan dapat menghantarkan peserta didik pada suasana baru yang berbeda dengan sebelumnya. Dengan demikian, peserta didik akan sadar, bahwa lingkungan baru dimana ia akan memasukinya, membutuhkan pikiran, tenaga dan waktu yang relatif lebih banyak dibandingkan dengan lingkungan sekolah sebelumnya.

Alasan dan batasan orientasi peserta didik adalah aspek penting dalam proses orientasi peserta didik, yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru. Berikut adalah beberapa alasan dan batasan yang terkait dengan orientasi peserta didik:

1) Alasan Orientasi Peserta Didik:

- a. Meningkatkan Kesadaran: Orientasi peserta didik membantu mereka memahami tujuan dan fungsi yang berorientasi, serta memahami bagaimana mereka dapat berkontribusi pada lingkungan sekolah.
- b. Meningkatkan Keselamatan: Orientasi peserta memastikan bahwa mereka dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan baru, mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan.
- c. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Orientasi peserta didik membantu mereka memahami sistem belajar yang digunakan di sekolah, memudahkan mereka dalam mengikuti proses belajar
- d. Meningkatkan Kekeragaman: Orientasi peserta didik membantu mereka memahami budaya dan nilai-nilai yang dianut di sekolah, memudahkan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan baru.

2) Batasan Orientasi Peserta Didik

- a. Keterbatasan Waktu: Batasan waktu dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan orientasi, karena peserta didik harus segera mulai belajar dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk beradaptasi.
- b. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas dan infrastruktur, dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan penataan, mempengaruhi kualitas proses penataan.

- c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Keterbatasan sumber daya manusia, seperti guru dan staf, dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan orientasi, mempengaruhi kualitas proses orientasi.
- d. Keterbatasan Fisik: Keterbatasan fisik, seperti ruang yang tidak memadai, dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan orientasi, mempengaruhi kualitas proses orientasi

Dalam beberapa kasus, organisasi peserta didik juga dapat memiliki batasan yang lebih spesifik, seperti batasan yang terkait dengan kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan tujuan orientasi, seperti kegiatan-kegiatan lain yang merugikan peserta.

C. Tujuan dan Fungsi MOS

Tujuan orientasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Agar peserta didik mengenal lebih dekat mengenal diri mereka sendiri di tengah-tengah lingkungan barunya.
- 2) Agar peserta didik mengenal lingkungan sekolah, baik lingkungan fisiknya, maupun lingkungan sosialnya.
- 3) Pengenalan lingkungan sekolah demikian sangat penting bagi peserta didik dalam hubungannya dengan Pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang dapat diberikan oleh sekolah dan Sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal
- 4) Menyiapkan peserta didik secara fisik, mental, dan emosional agar siap menghadapi lingkungan baru sekolah.

Dalam Undang-Undang Permendikbud No. 55 Tahun 2014 pasal 2 menyebutkan bahwa, masa orientasi peserta didik baru bertujuan untuk mengenalkan program sekolah, lingkungan sekolah, cara belajar, penanaman konsep pengenalan diri peserta didik, dan kepramukaan sebagai pembinaan awal kearah terbentuknya kultur sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran lebih lanjut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan fungsi orientasi peserta didik menurut Imron, adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik sendiri, orientasi peserta didik berfungsi sebagai Wahana untuk menyatakan dirinya dalam konteks keseluruhan lingkungan sosialnya. Di wahana ini peserta didik dapat menunjukkan: “inilah saya” kepada teman sebayanya. Maksud dari pernyataan “inilah saya” adalah agar peserta didik mampu untuk menunjukkan potensi dirinya kepada lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Dan sebagai Wahana untuk mengenal siapa lingkungan barunya sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap.
- 2) Bagi personalia sekolah dan atau tenaga kependidikan, dengan mengetahui siapa peserta didik barunya, akan dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam memberikan layanan-layanan yang mereka butuhkan
- 3) Bagi para peserta didik senior, dengan adanya orientasi ini, akan mengetahui lebih dalam mengenai peserta didik penerusnya di sekolah tersebut. Hal ini sangat penting terutama berkaitan dengan kepemimpinan estafet organisasi peserta didik di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Orientasi merupakan kegiatan yang diwajibkan untuk peserta didik yang dinyatakan diterima di suatu sekolah. Orientasi dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kelas masing-masing, untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik, mental dan emosional dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Sedangkan menurut Ali Imron mengemukakan bahwa orientasi adalah pengenalan yang meliputi lingkungan fisik

sekolah dan lingkungan sosial sekolah.

Orientasi peserta didik merupakan langkah yang dilakukan setelah peserta didik mendaftar ulang. Orientasi ini dilakukan mulai hari pertama masuk sekolah. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik mengetahui lingkungan baru sekolahnya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Orientasi tersebut meliputi pengenalan peraturan dan tata tertib sekolah, guru dan personalia sekolah, perpustakaan sekolah, laboratorium sekolah dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Purbiatmadi & C. Crisna Legawati, MOS yang Mendidik, Jakarta:Grasindo, 2013.
Badrudin, Manajemen Peserta Didik, Jakarta Barat: PT Indeks, 2014.
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014.
Jakarta: 2014
Imam Gunawan & Djum Djum Noor Benty, Manajemen Pendidikan; Suatu Pengantar Praktik, Bandung: Alfabeta, 2017.
Meilana Bustari & Tina Rahmawati, Manajemen Peserta, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2005.
Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.